



**ALOKASI WAKTU DAN KONTRIBUSI WANITA  
DALAM RUMAH TANGGA**  
*(Studi Kasus Wanita Penjual Ayam Ras Petelur Afkir di Kota  
Pagar Alam Provinsi Sumatra Selatan)*

**TIME ALLOCATION AND CONTRIBUTION OF WOMEN IN  
THE HOUSEHOLD**  
**(Case Study of Women Selling Discarded Laying Hens in Pagar Alam City  
South Sumatra Province)**

Lusi Oktapiani, M. Zulkarnain Yuliarso dan Nyayu Neti Arianti\*  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu  
\*Email : nnarianti@unib.ac.id

### **ABSTRACT**

*The contributions of wives and husbands to households with low economic levels complement each other. The wife also works to earn a living in order to meet household needs. Some women in Pagar Alam City who have the status of wives help meet household needs by selling rejected laying hens. A wife who works as a seller of rejected laying hens must divide her time between working and taking care of the household. This study aims to analyze the wife's time allocation as a seller of rejected laying hens in Pagar Alam City and analyze the contribution of the wife's income as a seller of rejected laying hens to household income. The population of this study was 39 women selling rejected laying hens in Pagar Alam City. Research respondents were taken by census. The data analysis method used is a quantitative method which is then explained descriptively. Time allocation in hours/day is calculated through the distribution of the 24 hours a day that women devote to productive activities, domestic activities, social activities, and leisure time. The research results show that the average allocation of free time (leisure time) of wives is more (11.7 hours/day) than the allocation of time for productive activities (8.0 hours/day), time for domestic activities (3.3 hours/day) and for social activities (1.3 hours/day). The average income of women selling rejected laying hens is IDR 21,011,650/month. The contribution of these women's income to household income is 47.19% which is included in the medium category.*

**Keywords :** *contribution, rejected laying hen, time allocation, women*

### **ABSTRAK**

Kontribusi istri dan suami pada rumah tangga yang tingkat perekonomiannya rendah saling melengkapi sama lain. Istri juga turut ikut bekerja mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan rumahtangga. Sebagian perempuan di Kota Pagar Alam yang berstatus sebagai istri membantu memenuhi kebutuhan rumahtangga dengan cara



menjual ayam petelur afkir. Istri yang bekerja sebagai penjual ayam ras petelur afkir harus membagi waktunya untuk bekerja dan mengurus rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alokasi waktu istri sebagai penjual ayam ras petelur afkir di Kota Pagar Alam, dan menganalisis kontribusi penerimaan istri sebagai penjual ayam ras petelur afkir terhadap penerimaan rumah tangga. Populasi penelitian ini adalah perempuan penjual ayam ras petelur afkir di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatra Selatan yang berjumlah 39 orang. Responden penelitian diambil secara sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Alokasi waktu dalam satuan jam/hari dihitung melalui distribusi waktu 24 jam dalam sehari yang dicurahkan oleh para perempuan untuk kegiatan produktif, untuk kegiatan domestik, untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, dan untuk waktu luang (*leisure time*). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata alokasi waktu luang (*leisure time*) istri lebih banyak (11,7 jam/hari) dibanding alokasi waktu untuk kegiatan produktif (8,0 jam/hari, waktu kegiatan domestik (3,3 jam/hari) dan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan (1,3 jam/hari). Rata-rata penerimaan wanita pedagang ayam petelur afkir sebesar Rp 21.011.650/bulan. Kontribusi penerimaan wanita tersebut terhadap penerimaan rumah tangga sebesar 47% yang termasuk dalam kategori sedang.

**Kata kunci : alokasi waktu, ayam petelur afkir, kontribusi, wanita**

## PENDAHULUAN

Kesetaraan gender menghendaki wanita dan pria menempati status yang setara serta sama-sama mempunyai kesempatan dan hak dalam mewujudkan keseluruhan hak-hak asasi bagi keberlangsungan dan keutuhan keluarga dalam rumah tangga secara proporsional. Saat ini masyarakat sudah melangkah maju ke zaman baru, dimana telah mengalami masa emansipasi wanita yaitu usaha membebaskan wanita dari posisi yang rendah dalam sosial ekonomi serta dari pengekanan hukum dan

pembatasan wanita untuk maju dan berkembang dalam segala bidang pada lingkup masyarakat.

Sistem perekonomian yang berubah pada masyarakat tersebut menyebabkan perubahan alokasi ekonomi rumah tangga. Maka dari itu banyak wanita yang bekerja membantu suami dalam menunjang perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan berkarir atau bekerja serta untuk memutus rantai kemiskinan. Wanita juga memiliki wewenang dalam melakukan segala tindakan serta ikut andil dalam pengambilan keputusan untuk mencapai



kesejahteraan rumah tangga. Peran wanita yang meliputi peran pokok sebagai pengurus rumah tangga, perannya dalam mendidik anak serta peran dalam perekonomian rumah tangga dapat memberi pengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Perekonomian rumah tangga sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga yang berasal dari pendapatan suami atau kepala rumah tangga. Namun kondisi saat sekarang istri juga berkontribusi dalam pendapatan keluarga. Anggapan jika di sektor publik kaum pria lebih banyak berperan sementara kaum wanita hanya bertugas mengurus rumah tangga sekarang sudah tidak berlaku lagi. Wanita sekarang tidak hanya bertugas mengurus rumah tangga atau menjadi pasangan hidup, tetapi juga terlibat dalam mewujudkan ketahanan ekonomi rumah tangganya.

Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan hidup keluarga semakin banyak. Tidak semua kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari penghasilan

kepala keluarga atau suami. Kondisi yang demikian mengharuskan wanita atau istri untuk bekerja di luar rumah. Berbagai motivasi mendasari istri untuk bekerja, antara lain adalah untuk menambah pendapatan rumahtangga karena kebutuhan rumah tangga yang semakin banyak, suami berpenghasilan rendah atau tidak bekerja, untuk mengisi waktu luang, ingin mencari pengalaman dan ingin memiliki uang sendiri (Dewi, 2012).

Umumnya motivasi wanita bekerja adalah untuk membantu kehidupan anggota rumah tangga dan wanita umumnya bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu untuk bekerja dan waktu untuk keluarga.

Perkembangan usaha penjualan hewan ternak memiliki arti penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani pada manusia. Konsumsi protein hewani pada negara maju dan negara berkembang rata-rata lebih dari 20 kg perkapita pertahun (Kamarudin, 2015).



Pemenuhan kebutuhan protein hewani dapat dilakukan dengan mengonsumsi daging ayam ras pedaging. Namun ayam jenis lain misalnya ayam ras petelur juga dapat dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, meskipun tujuan utama pemeliharaan ayam ras petelur adalah untuk memproduksi telur. Ayam ras petelur dapat dikonsumsi dagingnya setelah habis umur produksinya untuk menghasilkan telur. Ayam ras petelur yang sudah habis masa produksinya ini dikenal dengan ayam ras petelur afkir.

Kualitas ayam ras petelur afkir lebih rendah dibandingkan ayam ras pedaging karena dagingnya terasa lebih alot karena pemotongan ayam ras petelur afkir dilakukan pada umur yang relatif tua. Kualitas daging ayam ras petelur afkir dinilai lebih rendah (Purnamasari et al., 2012).

Perbedaan komposisi kimia ayam ras pedaging broiler dan ayam ras petelur afkir cukup terlihat dimana ayam broiler mengandung 75,2% air, 22,9%

protein dan 1,1% lemak sedangkan ayam ras petelur afkir memiliki kandungan air yang lebih rendah yaitu 56% dan kandungan protein dan lemak lebih tinggi yaitu 25,4% dan 7,3% (Prihatiningsih & Setiani, 2020).

Kota Pagar Alam merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatra Selatan yang memasarkan dan mengonsumsi ayam ras petelur afkir. Dimana usaha penjualan ayam ini menjadi salah satu sumber penerimaan rumah tangga. Usaha penjualan ayam ras petelur afkir di Kota Pagar Alam mayoritas dilakukan oleh wanita untuk membantu menunjang perekonomian rumah tangga.

Kontribusi istri dan suami pada keluarga yang tingkat perekonomiannya rendah akan saling melengkapi. Istri juga bekerja mencari nafkah turut memenuhi kebutuhan dan meningkatkan penerimaan rumah tangga. Sehingga tidak hanya suami saja yang bekerja (Aswiyati, 2016).

Istri yang bekerja sebagai penjual ayam ras petelur afki



berkontribusi menyokong perekonomian rumah tangga. Wanita penjual ayam ras petelur afkir harus membagi waktunya untuk bekerja dan mengurus rumah tangga. Para istri dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, namun kewajibannya untuk mengurus rumah tangga dan memperhatikan pendidikan anak harus tetap diperhatikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis: 1) Alokasi waktu istri sebagai penjual ayam ras petelur afkir di Kota Pagar Alam, dan 2) Kontribusi penerimaan istri sebagai penjual ayam ras petelur afkir terhadap penerimaan rumah tangga.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatra Selatan karena banyak terdapat wanita penjual ayam ras petelur afkir. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022.

Data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah

data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi penelitian dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).

Pengambilan data dilakukan setiap hari pada pekan pertama dan pekan ketiga untuk mewakili data satu bulan kegiatan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur- literatur, instansi-instansi terkait dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Populasi penelitian adalah wanita-wanita penjual ayam ras petelur afkir di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatra Selatan yang berjumlah 39 orang. Responden penelitian diambil secara sensus dimana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel atau responden. Metode ini digunakan apabila jumlah sampel kurang dari 100 atau populasi dianggap kecil (Sugiyono, 2017). Dengan demikian sampel atau responden penelitian ini berjumlah 39 orang.



Data dianalisis dengan metode kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian, yakni :

## 1. Analisis Alokasi Waktu Wanita

Alokasi waktu wanita dapat dilihat dalam empat aspek yaitu kegiatan domestik, produktif, sosial kemasyarakatan, dan waktu luang. Analisis yang digunakan untuk mengetahui alokasi waktu wanita terhadap masing-masing kegiatan dihitung dengan rumus (Yanamisra et al., 2019) :

$$A = P + D + S + L = 24$$

Dimana :

- A : Alokasi waktu (jam/hari)
- P : Waktu untuk kegiatan produktif (jam/hari)
- D : Waktu untuk kegiatan domestik (jam/ hari)
- S : Waktu untuk kegiatan sosial kemasyarakatan (jam/hari)
- L : Waktu luang (*leisure time*) (jam/hari)

## 2. Analisis Kontribusi Penerimaan Wanita terhadap Penerimaan Rumah Tangga

Metode analisis yang digunakan adalah menghitung penerimaan wanita penjual ayam ras petelur afkir, penerimaan wanita tersebut

dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R = H \times Q$$

Dimana :

- R : Penerimaan (Rp/bulan)
- H : Harga (Rp/ekor)
- Q : Jumlah ayam ras petelur afkir yang terjual (ekor/bulan)

Sementara total penerimaan rumahtangga dihitung dengan persamaan :

$$RRT = RW + RS + RAR$$

Dimana :

- RRT : Total penerimaan rumah tangga (Rp/bulan)
- RW : Penerimaan wanita Rp/bulan)
- RS : Penerimaan suami (Rp/bulan)
- RAR : Penerimaan anggota rumah tangga lain (Rp/bulan)

Kontribusi penerimaan wanita penjual ayam ras petelur afkir terhadap penerimaan rumah tangga dapat dihitung dengan rumus :

$$K = \frac{RW}{RRT} \times 100\%$$

Kriteria untuk menetapkan tinggi rendahnya kontribusi penerimaan istri

terhadap penerimaan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kontribusi Penerimaan Wanita (Istri) terhadap Penerimaan Rumah Tangga

Kontribusi (%)	Kategori
1-19	Sangat Rendah
20-39	Rendah
40-59	Sedang
60-79	Tinggi
80-100	Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

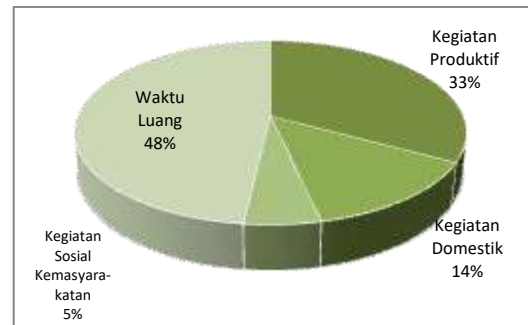
### Alokasi Waktu Istri (Wanita Penjual Ayam Ras Petelur Afkir)

Hasil penelitian tentang alokasi waktu wanita penjual ayam ras petelur afkir di Kota Pagar Alam disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Alokasi Waktu Wanita Penjual Ayam Ras Petelur Afkir

Peruntukan Waktu	Lamanya (Jam/Hari)
Kegiatan Produktif	8,0
Kegiatan Domestik	3,3
Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	1,0
Waktu Luang	11,7
Total	24,0

Distribusi alokasi waktu tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alokasi Waktu Wanita Penjual Ayam Afkir dalam Sehari (24 Jam)

Rata-rata waktu istri untuk kegiatan produktif adalah selama 8 jam/hari atau kedua terlama setelah waktu luang (*leisure time*). Istri yang berjualan ayam ras petelur afkir di pasar rata-rata dimulai dari jam 08:00 sampai 16:00 WIB karena ayam ini jarang dikonsumsi untuk sehari-hari. Sebagian besar konsumen membeli ayam ras petelur afkir untuk dibawa ke tempat hajatan sehingga penjual yang di pasar tidak perlu mulai berjualan terlalu pagi dan tutup terlalu sore. Berbeda dengan wanita yang berjualan ayam ras petelur afkir di depan rumah, dimana rata-rata waktu berjualannya lebih lama yaitu dari jam 08:00 sampai 17:00 WIB. Tempat berjualan yang dekat dengan rumah, maka wanita bisa bebas menentukan waktu mulai dan selesai berjualan.



Wanita dengan statusnya dalam rumah tangga sebagai istri dan juga sebagai ibu memiliki peran yang berhubungan dengan kegiatan domestik. Rata-rata waktu yang dialokasikan untuk kegiatan domestik adalah 3,3 jam/hari. Kegiatan domestik tersebut meliputi kegiatan memasak dan mencuci piring, mencuci dan menyetrika pakaian, membersihkan rumah dan mengurus anak. Kegiatan domestik atau sering juga disebut pekerjaan terkait peran reproduktif dapat dilakukan dengan fleksibel dengan menyesuaikan pekerjaan utama mereka yakni berjualan ayam ras petelur afkir.

Rata-rata alokasi waktu istri untuk kegiatan sosial kemasyarakatan dalam satu hari sebanyak 1,0 jam. Hal ini karena seluruh kegiatan sosial kemasyarakatan tidak dilakukan setiap hari oleh istri melainkan hanya beberapa kali dalam satu bulan. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan berkomunikasi atau bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar, seperti menghadiri arisan, pengajian, melayat/tahlilan dan hajatan pernikahan/syukuran.

Walaupun alokasi waktu istri untuk kegiatan sosial paling sedikit diantara alokasi waktu untuk kegiatan-kegiatan lainnya, namun yang paling penting kualitas dari waktu yakni bagaimana memanfaatkan waktu yang relatif sedikit untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Menurut Musindar (2018) kerjasama, kebersamaan, kepercayaan dan nilai budaya merupakan bagian dari modal sosial. Dimana kegiatan sosial yang dilakukan setiap individu adalah dengan bersosialisasi, bertegur sapa dan bercengkrama dengan tetangga atau masyarakat sekitar lingkungan.

Waktu luang istri dalam hal ini merupakan kegiatan personal yang digunakan untuk tidur, makan, mandi, ibadah (sholat/membaca Al Qur'an) serta menonton TV/bermain HP dan membaca al-qur'an. Hasil penelitian menunjukkan waktu luang wanita penjual ayam petelur afkir adalah yang paling lama atau banyak, yaitu 11,7 jam/hari (48%). Sebagian besar wanita penjual ayam ras petelur afkir ini telah berusia 36 sampai 68 tahun dengan rata-rata 52 tahun membutuhkan waktu istirahat lebih banyak dibanding yang lebih muda.





Selain itu, para wanita penjual ayam ras petelur afkir ini memiliki anak yang berusia remaja dan dewasa sehingga dapat membantu melakukan kegiatan domestik.

Sementara menurut (Espino et al., 2022), alokasi waktu untuk bekerja sangat ditentukan oleh gender. Kebanyakan wanita mengalokasikan waktunya lebih banyak untuk melakukan pekerjaan domestik rumah tangga dan mengasuh anak. Berbeda dengan pria yang lebih banyak bekerja di luar rumah untuk pekerjaan yang dibayar.

Berbeda dengan hasil penelitian Fatmawati et al. (2020) yang menyatakan alokasi waktu wanita pedagang sayur dimana waktu untuk kegiatan berdagang adalah yang paling tinggi (45,83%). Alokasi waktu untuk kegiatan rumah tangga hanya 16,49%, dan untuk aktifitas lainnya sebesar 37,67%.

Demikian pula menurut Pesik & Kaunang (2016) alokasi waktu oleh perempuan yang berdagang sayuran di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado lebih banyak mencurahkan waktunya (59,40%) untuk berjualan sayuran (*economic production*)

dibandingkan dengan mengurus rumahtangga (*domestic production*) (17,30%), sehingga usaha ini merupakan aktivitas perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga.

### **Kontribusi Penerimaan Istri terhadap Penerimaan Rumah Tangga**

Penerimaan wanita penjual ayam ras petelur afkir merupakan hasil penjualan ayam ras petelur afkir yang diperdagangkan. Penerimaan wanita penjual ayam ras petelur afkir yaitu diperoleh dari perkalian antara jumlah ayam yang terjual dengan harganya.

Tabel 3 menunjukkan rata-rata penerimaan wanita dari kegiatan menjual ayam ras petelur afkir.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Istri sebagai Penjual Ayam Ras Petelur Afkir

No	Variabel	Per Hari	Per Bulan
1	Jumlah Penjualan (ekor)	16	491
2	Harga (Rp/ekor)	42806	42806
3	Penerimaan (Rp)	70059	2101165

Keikutsertaan istri bekerja untuk membantu menunjang perekonomian rumah tangga akan mempengaruhi penerimaan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian istri bekerja sebagai

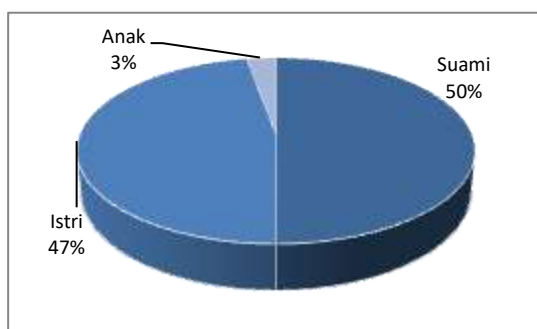
penjual ayam ras petelur afkir ini untuk membantu perekonomian rumah tangga dimana penerimaan suami belum dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat. Penerimaan suami dalam hal ini merupakan penghasilan yang diperoleh suami dalam satu bulan dan tidak dikurangi pengeluaran.

Kontribusi penerimaan wanita penjual ayam ras petelur afkir terhadap penerimaan rumah tangga dapat dituliskan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Kontribusi Penerimaan dalam Rumahtangga

No	Komponen RT	Penerimaan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Suami	22.256.410	50
2	Istri	21.011.650	47
3	Anak	1.253.846	3
<b>Total</b>		<b>44.521.906</b>	<b>100</b>

Distribusi kontribusi penerimaan tersebut kemudian dituangkan dalam Gambar 2



Gambar 2. Kontribusi Penerimaan Anggota terhadap Penerimaan Rumah Tangga

Sumbangan penerimaan paling tinggi di dalam rumah tangga diberikan oleh suami (50%) karena memang seharusnya demikian. Suami berperan sebagai kepala rumahtangga yang berkewajiban mencari nafkah. Sebagian besar suami dari wanita penjual ayam ras petelur afkir bekerja sebagai wirausaha yang memiliki penerimaan cukup tinggi, namun juga yang bekerja sebagai petani, pedagang, wiraswasta, Aparatur Sipil Negara (ASN) dan supir. Walau demikian, kontribusi suami ini tergolong sedang.

Hasil penelitian Lubis (2021) menunjukkan kontribusi pendapatan penjual rujak buah keliling merupakan besarnya sumbangan atau andil pendapatan penjual rujak buah terhadap pendapatan total rumah tangga. Kontribusi pendapatan penjual rujak buah keliling dihitung dengan cara membandingkan pendapatan penjual rujak buah keliling dengan pendapatan total rumah tanggga.

Rata-rata sumbangan penerimaan istri sebagai penjual ayam ras petelur afkir terhadap penerimaan rumah



tangga sebesar 47%. Para wanita penjual ayam ras petelur afkir memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebagaimana menurut Sari et al., (2021) buruh wanita perkebunan sawit mampu memenuhi lebih dari separuh kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangganya. Kondisi ini menunjukkan bahwa wanita dipandang sebagai pelaku ekonomi.

Menurut Umamakeshwari & Arocikam (2016) para wanita yang bekerja sebagai pedagang mencari penghasilan bukan sekadar untuk menjamin keberlangsungan hidup keluarga, namun juga untuk menopang pendidikan anak-anak dan kehidupan sehari-hari.

Kontribusi penerimaan wanita penjual ayam ras petelur afkir termasuk dalam kategori sedang. Hal ini didasarkan kategori kontribusi penerimaan pada Tabel 1. Hasil penelitian Lestari et al., (2020) juga menunjukkan bahwa kontribusi dari istri yaitu dalam penerimaan rumahtangga adalah sebesar 51,79% (kategori sedang).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata alokasi waktu luang (*leisure time*) wanita penjual ayam ras petelur afkir di Kota Pagar Alam adalah 11,7 jam/hari, lebih banyak dibandingkan alokasi waktu untuk kegiatan produktif, kegiatan domestik dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Waktu luang digunakan untuk tidur, makan, mandi, ibadah (shalat/membaca Al Qur'an) serta menonton TV atau bermain HP.
2. Kontribusi penerimaan istri sebagai penjualan ayam ras petelur afkir di Kota Pagar Alam terhadap penerimaan rumah tangga sebesar 47,19% atau tergolong sedang.

### Saran

Usaha penjualan ayam ras petelur afkir potensial serta memiliki peluang yang cukup menjanjikan bagi istri untuk meningkatkan penerimaan rumah tangga. Maka sebaiknya penghasilan yang diperoleh bisa disisihkan untuk menambah jumlah modal usaha agar hasil yang diperoleh semakin



meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 10(17), 1–17.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>
- Dewi, P. M. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 119.
- Dyah Mardinings, dan Wulan Sumekar, N. E. L. (2020). Peran Wanita Pedagang Sayur Terhadap Perekonomian Keluarga Di Pasar Pagi Desa Sumowono Kabupaten Semarang. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 38(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.47728/ag.v38i1.264>
- Espino, I., Hermeto, A., & Luz, L. (2022). Gender differences in time allocation to paid and unpaid work: evidence from urban households in Guatemala, 2000–2014. *Community, Work and Family*, 106477, 2000–2014.  
<https://doi.org/10.1080/13668803.2022.2130032>
- Fatmawati, Irwan Nooyo, & Wahyudi Gani. (2020). Peranan Wanita Pedagang Sayur terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(1), 28–37.
- Kamarudin, T. D. (2015). *Analysis of Income and Feasibility of Broiler Trade in Masomba Market at Palu City*. 3(4), 543–546.
- Lubis, H. F. (2021). Analisis Motivasi Kerja Penjual Rujak Buah Keliling Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kota Bengkulu. *Jurnal AGRIBIS*, 14(2), 1778–1785.  
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/agribis/article/view/1410%0Ahttp://jurnal.umb.ac.id/index.php/agribis/article/download/1410/1317>
- Musindar, I. (2018). Alokasi Waktu dan Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Tortila dalam Pengeluaran Pangan Rumah Tangga. *Perbal*, 6(1), 15–27.
- Pesik, A., & Kaunang, R. (2016). *Perumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1 . Bagaimana pola alokasi waktu perempuan pedagang sayuran di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado? 2 . Bagaimana kontribusi.* 12(September), 65–76.
- Prihatiningsih Rani, Bhakti Etza Setiani, Y. B. P. (2020). Pengaruh Metode Thawing Terhadap Kadar Protein, Kadar Lemak, dan Protein Terlarut Daging Ayam Petelur Afkir Beku. *J. Teknologi Pangan*, 5(2), 64–70.
- Purnamasari, E., Zulfahmi, M., & Mirdhayati, I. (2012). Sifat Fisik Daging Ayam Petelur Afkir Yang Direndam. *Jurnal Peternakan*, 9(1), 1–8.



- Sari, D. R., Arianti, N. N., & Priyono, S. (2021). Analisis Determinan Pendapatan Buruh Wanita Perkebunan Sawit ( Studi di P . T . Agro Muko Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu ). *AGRIC. Jurnal Ilmu Pertanian*, 200, 29–42.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Umamakeshwari, P., & Arocikam, K. (2016). The Women Street Vendors' Contribution for the Maintenance of Their Families. *Research Paper*, 6(4), 105–108.
- Yanamisra, A., Fudjaja, L., & Lumoindong, Y. (2019). ALOKASI WAKTU DAN TINGKAT PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA PADA PERKEBUNAN CENGKEH di Desa Garuntungan, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), 114–123.